

BAB I

PENDAHULUAN

I.I TINJAUAN UMUM

Pembangunan di berbagai sektor bidang kehidupan bangsa yang dilaksanakan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan usaha untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia, yang ditandai dengan makin meningkat dan berkembangnya ekonomi kerakyatan, kehidupan sosial budaya yang dinamis serta kesadaran berpolitik dan pertahanan keamanan yang mantap sehingga tercapai keadilan sosial yang merata di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Fenomena perjalanan penduduk antar tempat kegiatan terkait erat dengan kualitas pemanfaatan ruang kota. Kawasan pusat kota, terutama yang memiliki fungsi perdagangan dan jasa (CBD/Central Business District) biasanya memberikan tarikan perjalanan yang sangat kuat bagi penduduk dari kawasan-kawasan lain. Sejalan dengan terjadinya perjalanan penduduk kota dari kawasan permukiman, perkantoran, atau pendidikan tersebut, lahirah karakteristik perjalanan yang ditentukan oleh aspek kualitas kegiatan di CBD/Central Business District, sebaran spasial penduduk dan aspek sosial ekonomi .

Untuk memahami fenomena di atas, dapat dikaji beberapa hal yang terkait erat dengan aspek-aspek penentu perjalanan tersebut melalui analisis-analisis yang relevan. Aspek kualitas kegiatan setempat misalnya, dapat dilihat dari faktor-faktor jenis kegiatan, kapasitas kegiatan maupun skala pelayanan yang dimiliki, dan pengaruhnya terhadap tarikan perjalanan. Aspek sebaran spasial dapat dilihat factor-faktor lokasi tempat tinggal/tempat kegiatan, jarak geografis, dan tingkat aksesibilitas, yang kesemuanya itu berdampak besar pada mobilitas penduduk, dan pola-pola perjalanan yang terjadi. Sedangkan aspek sosial ekonomi dapat dilihat dari status sosial dan tingkat ekonomi pelaku perjalanan, dalam kaitannya dengan frekuensi perjalanan, maksud perjalanan, dan perilaku sosial ekonomi perjalanan itu sendiri. Selain penggambaran secara spasial, pola tarikan perjalanan yang terjadi dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk model yang khusus berlaku di kawasan ini. Model tersebut didasarkan pada beberapa variable tarikan perjalan yang ada seperti jumlah kegiatan, luas lantai kegiatan, dan kapasitas parkir. Dengan beberapa keterbatasannya, model

ini setidaknya dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pengunjung ke setiap bangunan perdagangan yang ada .

Berdasarkan analisis karakteristik tarikan perjalanan yang diperoleh dapat dirumuskan beberapa hal penting berkaitan dengan aspek fungsi kegiatan (sebagai faktor penarik perjalanan), serta pola tarikan perjalanan (berupa model peramalan).

I.2 LATAR BELAKANG

Seperti di Negara berkembang lainnya, berbagai kota besar di Indonesia berada dalam tahap pertumbuhan urbanisasi yang tinggi akibat laju pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga kebutuhan penduduk untuk melakukan pergerakanpun menjadi semakin meningkat, terutama hal mobilitas pergerakannya. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan di Indonesia diperkirakan meningkat dari tahun ke tahun akibat tingginya urbanisasi.

Menurut teori struktur internal perkotaan, guna lahan suatu kota biasanya terbagi ke dalam beberapa zona dengan fungsi kegiatan masing-masing. Zona CBD/Central Business District (mencakup kegiatan kegiatan perdagangan, jasa, dan komersial), zona pemukiman, zona industri, dan zona campuran (catanase dan snyder, 1979). Pembagian fungsi kegiatan tersebut melahirkan perilaku perjalanan penduduk kota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari.

Serangkaian fenomena di atas menunjukkan adanya berbagai pola perjalanan penduduk antar guna lahan dalam suatu kota. Pola perjalanan dari dan kerumah, atau dari dan ke tempat kerja, sekolah atau tempat perbelanjaan inilah yang dikenal sebagai bangkitan perjalanan (trip generation). Bangkitan perjalanan di sini mencakup pengertian sebagai jumlah perjalanan yang dibangkitkan oleh zona produksi dan dan zona tarikan (Stopher dan Meyburg, 1978). Zona produksi biasanya adalah permukiman, yang dianggap memberikan kontribusi perjalanan penduduk terbesar ke zonz-zona lain. Sedangkan zona tarikan adalah zona bukan pemukiman, yang berpotensi kuat menarik penduduk dari zona pemukiman. Dalam perkembangannya, zona-zona bukan permukiman pun dapat menjadi zona produksi tergantung pada konteks bangkitan perjalanan yang diamati. Dengan kata lain, bangkitan perjalanan menggambarkan interaksi keruangan antar guna lahan kota dengan melihat aspek-aspek fungsi kegiatan di dalamnya maupun penduduk sebagai pelaku perjalanan.

Pertumbuhan ekonomi kota Semarang yang terus meningkat yaitu 3 – 5 % pertahun (sumber : Biro Pusat Statistik Jawa Tengah) menuntut sarana dan prasarana guna menunjang

kegiatan pembangunan. Pembangunan di bidang ekonomi dengan keterkaitan antara bidang industri dan bidang pertanian disertai dengan peningkatan sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan jangka panjang tahap kedua.

Kota Semarang adalah kota terbesar di Jawa Tengah dengan letak geografis berada di bagian utara pulau Jawa, selain sebagai pusat pemerintahan dan ibu kota Propinsi Jawa Tengah, kota Semarang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan serta pusat kegiatan transportasi (RIK Semarang 1957-2000). Ketiga fungsi kegiatan ini tumbuh dan berkembang sangat pesat, perkembangan ini telah menciptakan daya tarik investasi bagi pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Semarang.

Hypermarket yang berlokasi di jalan Setiabudi Kota Semarang ini, dibangun di atas tanah seluas 13.502 m² dengan luas bangunan utama (lantai dasar) seluas 6007,3 m², dan kapasitas parkir cukup untuk 152 mobil dan 401 sepeda motor, diharapkan hypermarket ini akan menjadi salah satu alternatif perdagangan di Kota Semarang

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Fenomena perjalanan penduduk dari dan ke suatu kawasan terkait erat dengan intensitas dan kualitas pemanfaatan ruang kawasan tersebut. Dibandingkan pusat perdagangan lainnya (swalayan ADA), tentunya hypermarket ini memiliki karakteristik yang khas dalam memberikan potensi tarikan terhadap penduduk Kota Semarang dan kawasan sekitarnya. Kelengkapan jenis barang inilah yang memberikan daya tarik tersendiri dari sebuah kawasan perdagangan modern baru. Sehingga mungkin jika masyarakat Kota Semarang akan lebih memilih hypermarket ini di bandingkan hypermarket lainnya yang ada di Kota Semarang.

Ada beberapa permasalahan utama yang akan dirumuskan di sini, yakni :

- Adanya beberapa aspek penting berkaitan dengan jenis, intensitas dan kualitas pelayanan kegiatan yang dimiliki hypermarket jalan Setiabudi dalam kaitannya dengan tarikan pengunjung, di bandingkan dengan hypermarket lainnya
- Adanya masalah lalu lintas yang ditimbulkan di sekitar kawasan, misalnya kemacetan, kecelakaan, persimpangan yang membutuhkan sinyal lalu lintas.
- Tingkat pelayanan jalan yang berbatasan atau berdekatan dengan kawasan pengembang terjadi penurunan secara signifikan yang di tujukan dengan

TUGAS AKHIR

EVALUASI MENGENAI DAMPAK HYPERMARKET TERHADAP LALU – LINTAS DI JALAN SETIABUDI KOTA SEMARANG

kemampuan jalan dalam menerima beban lalu lintas tidak bisa mengakomodir pergerakan yang ada.

- Sensivitas dari lingkungan sekitarnya yang menerima dampak transportasi dari suatu kawasan pengembangan berupa penurunan kualitas lingkungan.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mengevaluasi mengenai dampak Hypermarket Setiabudi terhadap lalu - lintas kendaraan di jaringan jalan sekitar.

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah :

- Memberikan rumusan kerangka pikir dan konsep dasar analisis dampak lalu lintas
- Mengevaluasi besarnya bangkitan yang ditimbulkan Hypermarket Setiabudi.
- Dapat memprediksikan dampak yang di timbulkan suatu pembangunan kawasan.
- Dapat menentukan bentuk antisipasi, peningkatan / perbaikan yang diperlukan untuk mengakomodasikan perubahan yang terjadi akibat pengembangan baru.
- Meningkatkan efektifitas penggunaan ruang jalan pada kawasan tersebut, sehingga dapat mengurangi beban kemacetan pada jalan di dikawasan tersebut.
- Penanganan management lalu lintas dalam upaya meminimalkan dampak hypermarket terhadap lalu – lintas di jalan Setiabudi kota Semarang

1.5 RUANG LINGKUP WILAYAH STUDI

Secara teritorial, batasan fisik kawasan studi sebagai berikut :

- Sebelah utara : jalan Setiabudi
- Sebelah selatan : Jalan Perintis Kemerdekaan
- Sebelah timur : Jalan Sukun Raya dan karang rejo

1.6 PEMBATAAN MASALAH

Dalam penulisan Tugas Akhir ini perlu diadakan pembatasan masalah agar penulisan lebih fokus pada masalah yang di hadapi. Adapun penulisan Tugas Akhir ini di titik beratkan pada :

- Pola tarikan perjalanan, yang di rumuskan dalam sebuah model kuantitatif
- Dampak yang ditimbulkan oleh bangkitan Setiabudi terhadap jalan Setiabudi dan sekitarnya
- Dampak arus kendaraan yang masuk/keluar hypermarket Setiabudi terhadap jalan di depannya, yaitu jalan Setiabudi
- Analisa kinerja jalan di sekitarnya

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang kami buat adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan umum, latar belakang studi, perumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup wilayah studi, serta batasan masalah yang akan dibahas.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah ini.

BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI KAJIAN

Pada bab ini akan dibahas kerangka dan prosedur yang akan digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

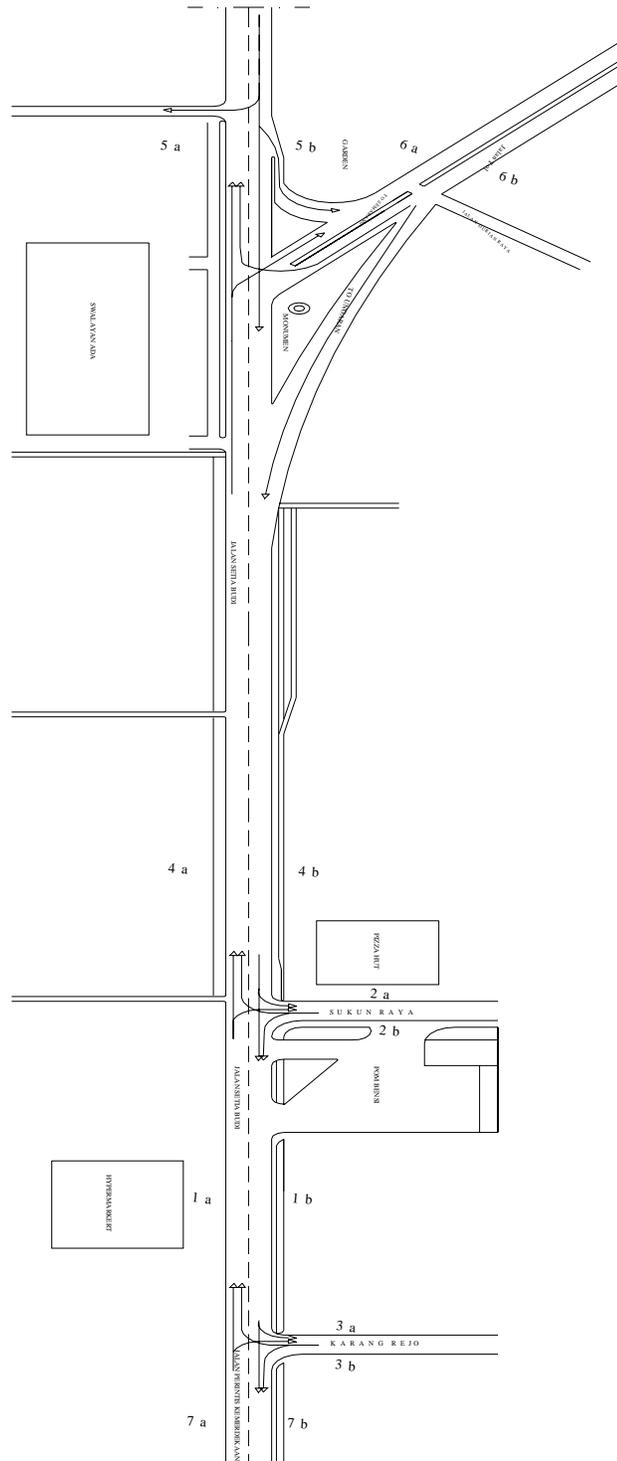
Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan data yang diperoleh, yang mendukung dalam penyelesaian masalah dampak Hypermarket Setiabudi terhadap lalu lintas kendaraan di jaringan jalan sekitar.

BAB V PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai alternatif pemecahan masalah dampak lalu lintas yang ditinjau berdasarkan analisis kinerja lalu lintas yang dilakukan sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari analisa dampak lalu lintas dan saran-saran yang berguna dalam penerapan solusi alternatif pada persimpangan dan ruas jalan tersebut.



Gambar 1.1 lokasi survei